

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Manusia diharapkan memiliki kemampuan, baik kemampuan dari segi intelektual maupun kemampuan dari segi spiritual. Dari segi intelektual manusia dituntut memiliki ilmu pengetahuan yang memadai, sedangkan dari segi spiritual manusia mampu memberikan cerminan perilaku dan kepribadian yang agamis.

Belajar merupakan satu kata yang tidak bisa terlepas dalam usaha pendidikan. Karena pada dasarnya belajar tidak akan pernah ada jika tidak ada pendidikan. Belajar merupakan suatu bentuk aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku dalam pemahaman dan ketrampilan.¹ Proses kependidikan itulah yang akan membawa manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan derajat yang lebih tinggi, seperti yang tercantum dalam ayat Al-Qur'an surat al-Mujadilah (58) ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Premada media Grup, 2009), 5.

*Artinya : " Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*¹

Dari ayat al-Qur'an diatas juga mengandung suatu anjuran atau kewajiban untuk setiap orang yang beriman dalam menuntut ilmu. Karena dengan menuntut ilmu Allah menjanjikan diangkatnya derajatnya baik itu derajat di dunia maupun di akhirat nanti.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³ Dari uraian tersebut pendidikan tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan saja melainkan pada ilmu pendidikan agama islam juga yaitu suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam yang sering disebut dengan

¹ Al-Qur'an, 58 (al-Mujadilah): 11.

² Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sisdiknas & Peraturan RI Tahun 2013* (Bandung: Citra umbara, 2014), 6.

³ Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Aditama, 2001), 19.

Attarbiyah yaitu menumbuhkan sesuatu dalam diri manusia setahap demi setahap hingga mencapai kesempurnaan.⁴

Dalam proses pendidikan baik itu pendidikan secara umum maupun pendidikan agama diakhiri dengan evaluasi proses pembelajarannya. Yang mana hasil dari evaluasi tersebut sering disebut dengan prestasi belajar. Untuk mencapai prestasi belajar tentunya seorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang besar pengaruhnya pada hasil akhirnya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor dalam (eksternal) maupun dari faktor luar (internal).

Diantara faktor dalam siswa (eksternal) pada proses pembelajaran yaitu meliputi : Faktor keluarga, Faktor sekolah, Faktor masyarakat.⁵

Sedangkan faktor luar siswa (internal) pada saat pembelajaran yaitu meliputi: Faktor kesehatan yang meliputi kondisi fisik siswa, Faktor Psikologis yang meliputi inteligensi siswa, Faktor kelelahan siswa.⁶

Belajar merupakan bagian dari suatu kegiatan atau proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Yang berarti dalam sistem pendidikan itu sendiri terdapat jenis dan jenjang pendidikan sendiri-sendiri.⁷

Dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pada Bab IV. Di mana dalam Undangundang tersebut di jelaskan secara terperinci jenjang dan jenis pendidikan di dalam pasal 14 sampai dengan 16 yang menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dengan ketentuan pendidikan mencakup beberapa jenis pendidikan ada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi,

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 35.

⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60.

⁶ *Ibid.*, 54.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 63.

pendidikan keagamaan, pendidikan vokasi, dan pendidikan khusus, yang diwujudkan dalam satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.⁸

Prestasi belajar adalah hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik (Mahasiswa) secara keseluruhan. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melalui evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui tingkat tinggi atau rendahnya prestasi belajar.⁹

Di Indonesia sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dibagi menjadi dua kelembagaan yaitu pertama pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian Agama (KEMENAG) dan pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

(KEMENDIGBUD) Diantara pendidikan yang berada di bawah naungan Kemenag yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (Mts), dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan untuk pendidikan yang berada di bawah naungan Kemendigbud yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK). Kedua kelembagaan tersebut pada dasarnya memiliki tujuan umum yang sama yang disebutkan di atas, hanya saja ada beberapa yang dikhususkan dalam pendidikan yang berada pada lembaga keagamaan lebih mendalam pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah lanjutan dari sekolah dasar yang lebih mendalami ilmu pendidikan umum. Dengan ilmu pendidikan Agama Islam hanya sebagai mata pelajaran yang menjadi satu

⁸ *Sisdiknas*, Citra umbara, 10.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 148.

kesatuan menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terlalu di perinci seperti halnya dalam pendidikan menengah yang berada pada lembaga Keagamaan.

Madrasah Aliyah (MA) yang setara dengan SMA merupakan sekolah lanjutan dari sekolah dasar yang mendalami ilmu Agama Islam. Dengan membagi materi Agama Islam dalam bagian materi masing-masing. Seperti materi Fiqih, Aqidah Akhlaq, Al quran Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Jenjang pendidikan setelah pendidikan SMA dan MA adalah pendidikan perguruan tinggi. Perguruan tinggi terus dikembangkan dan diarahkan untuk mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran dan menguasai ilmu. Pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara.

Pendidikan tinggi berfungsi sebagai lembaga yang mempersiapkan sumber daya manusia tingkat tinggi yang berkualitas atau dengan kata lain menghasilkan sarjana-sarjana yang profesional dalam bidangnya.¹⁰

Pendidikan tinggi mempunyai tujuan majemuk dalam rangka memajukan kebutuhan masyarakat yang beranekaragam, dan menampung calon mahasiswa yang mempunyai beranekaragam kemampuan akademik ataupun kelebihan yang berbeda-beda.¹¹ Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam tidak hanya diminati oleh lulusan MA yang sudah lebih banyak memahami ilmu agama melainkan tidak sedikit lulusan SMA yang berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Tillar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 134.

¹¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 28.¹³

Data mahasiswa, SIM Mahasiswa, Jombang, Tahun 2013.

Pada kenyataannya di Universitas Pesantren Tinggi Darul‘Ulum khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam banyak terdapat mahasiswa yang dari lulusan SMA dan MA. Khususnya pada penelitian ini peneliti sudah melakukan studi pendahuluan dengan melihat data mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2013 sebagai sampel atau subjek penelitian terdapat 21% dari 134 mahasiswa adalah mahasiswa lulusan SMA.¹³Sisa dari jumlah mahasiswa tersebut dari sekolah lulusan MA, Paket C, SMK, dan STAIN.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan kasus yang menyatakan bahwa mahasiswa dari lulusan SMA dan lulusan MA merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, maka peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum yang memiliki perbedaan dari sekolah yaitu antara lulusan SMA dan lulusan MA.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, dalam pemaparan ruang lingkup penelitian ini peneliti memberikan batasan pembahasan sebagai berikut :

1. Definisi Operasional

a. Pengertian Penelitian Perbandingan

adalah sama dengan kata „komparasi“ dalam bahasa Inggris *comparaion*, yaitu perbandingan. Makna dari kata tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua masalah, apakah kedua kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan

kalau ada perbedaan, kondisi di tempat mana yang lebih baik dari hasil penelitian ini.¹²

b. Pengertian pendidikan sekolah adalah sebuah jenis pendidikan yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan, sampai dengan pendidikan tinggi.¹³

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah keberhasilan belajar yang dapat diukur dengan adanya perubahan yang dikumpulkan dalam bentuk penilaian rapot pada tingkatan sekolah ataupun indeks kumulatif jika prestasi itu terdapat pada perguruan tinggi.

2. Responden Penelitian

Responden penelitian (subjek penelitian) ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam UNIPDU Jombang tahun akademik 2013 yang sekarang menempuh semester III. Dengan karakteristik atau ciri-ciri:

a. Lulusan SMA

b. Lulusan MA

3. Batasan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian kali ini peneliti memilih Universitas Pesantren Tinggi Darul‘ulum Jombang sebagai sarana untuk penelitian.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 6.

¹³ Fuad, *Dasar Kependidikan*, 20.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dari lulusan SMA di Fakultas Agama Islam UNIPDU Jombang ?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dari lulusan MA di Fakultas Agama Islam UNIPDU Jombang ?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dari lulusan SMA dengan MA di Fakultas Agama Islam UNIPDU Jombang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:
 - a. Prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dari lulusan SMA di Universitas Pesantren Tinggi Darul‘ulum Jombang.
 - b. Prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dari lulusan MA di Universitas Pesantren Tinggi Darul‘ulum Jombang.
 - c. Perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dari lulusan SMA dengan mahasiswa dari lulusan MA di Universitas Pesantren Tinggi Darul‘ulum Jombang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam upaya membimbing, membina, dan menyeimbangkan agar prestasi belajar mahasiswa menjadi meningkat khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

E. Hipotesis

Hipotesis menurut Sutrisno Hadi dalam buku prosedur penelitian adalah menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah atau penjelasan suatu masalah (menebak secara ilmiah dan logis) yang dimiliki, kemudian berusaha mencari informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya melalui penelitian yang dilakukan.¹⁴

1. Hipotesis nol atau hipotesis nihil (H_0)

Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa dari lulusan SMA dengan lulusan MA Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Pesantren Tinggi Darul‘ulum Jombang.

2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a)

Mengatakan bahwa terdapat perbedaan (ada kesamaan) prestasi belajar antara mahasiswa dari lulusan SMA dengan lulusan MA Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Pesantren Tinggi Darul‘ulum Jombang.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zidni Immawan Muslimin dengan judul “Prestasi Belajar Mahasiswa ditinjau dari jalur penerimaan mahasiswa baru asal sekolah, dan skor tes potensi akademik “. Disimpulkan bahwa 1) ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang di terima melalui jalur TPA dan non TPA, 2) Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan SMA, MA, dan SMK 3) adanya hubungan positif antara skor TPA dengan prestasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ain Sayidani dengan judul “ Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK pada Prodi S1

¹⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 110.

Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Malang “. Disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA dan mahasiswa SMK. Perbedaan dari penelitian ini adalah terdapat pada Prodi yang menjadi obyek dari penelitian dan pada pengambilan rumus analisis datanya. sedangkan persamaanya adalah sama-sama membandingkan nilai hasil studi mahasiswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman isi Penelitian ini, maka dalam pembahasannya, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang memuat pembahasan mengenai: latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuandan manfaat penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori memuat tentang lulusan dari SMA dan lulusan MA, subjek penelitian, dan Prestasi belajar Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Bab III: Metode Penelitian, mencakup Desain penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V: Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran